

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Bangsa Indonesia diyakini sedang mengalami kerusakan moral/akhlak/adab hampir pada semua segmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat. Banyak bukti yang menjelaskan terjadinya kerusakan di masyarakat tersebut. Pada tingkat elit (pemimpin) ditandai dengan maraknya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) pada semua instansi pemerintahan. Sementara itu pada tingkat bawah (rakyat) ditandai dengan merajalelanya berbagai tindakan kejahatan dan kriminal seperti penipuan, pencopetan, pencurian, perampokan, perkosaan, pembunuhan dan tindakan kekerasan lainnya baik atas nama ras, suku, budaya, dan agama. Sedangkan kerusakan di kalangan pelajar dan remaja ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran video porno serta tawuran di kalangan pelajar dan remaja.¹

Syaikh Burhauddin al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* banyak menyinggung tentang akhlak. Akhlak dalam pandangan Syaikh al-Zarnuji merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang peserta didik agar bisa memperoleh ilmu dan terwujudnya cita-cita sebagaimana yang diimpikan.²

Pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak peserta didik (santri) dengan meningkatkan keimanan, pemahaman dan

¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Alex Media komputindo, 2014), 1.

² Lisa Ulfa, Skripsi: *Dimensi Akhlak dalam Pandangan Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji (Kajian terhadap Kitab Ta'lim Al-Muta'allim)*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), 7.

penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.³

Masalah akhlak ini mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak, salah satu tugas Nabi Muhammad Saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang masih mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya berbagai kasus yang dilakukan sebagian masyarakat yang dimuat di media cetak maupun media elektronik. Akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk.⁴

Akhlak adalah perilaku yang tertanam dalam jiwa setiap manusia yang berimplikasi terhadap perbuatan-perbuatan dan perkataan dengan mudah, tanpa perlu pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut fitrahnya, Akhlak manusia berpotensi untuk dipengaruhi oleh pendidikan di sekitarnya. Perilaku yang baik tentunya akan lebih cenderung kepada kebaikan.⁵ Selaras dengan itu bahwa pada fase remaja menjadi perhatian khusus untuk akhlak dalam Islam.

Akhlak Remaja adalah suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan yang baik agar tidak melakukan

³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 98.

⁴ Setiawan, E, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Kependidikan*". Volume 5 Nomor 1, 2017

⁵ Tantomi Simamora, *Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*, (Guepedia, 2019), 42.

hal-hal yang menyimpang.⁶ Sedangkan akhlak bagi santri adalah hal yang paling sentral dan utama karena puncak dari seluruh proses pembelajaran adalah terbentuknya akhlak mulia. Sehingga para santri adalah orang-orang yang memiliki ketinggian akhlak baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan guru, dengan temannya, dengan dirinya, dengan lingkungan-lingkungannya termasuk orang yang berada di luar keyakinan agamanya.⁷

Jamal Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Atfālu al-Muslimīn Kaifa Rabbāhum an-Nabiyyu al-Amīn Ṣalallahu ‘Alaihi wa as-Salām* mengelompokkan pendidikan berdasarkan fase usia anak, yaitu pendidikan anak usia 0-3 tahun, 4-10 tahun, 11-14 tahun, 15-18 tahun, dan pendidikan pra nikah.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengkaji metode pendidikan Islam Jamal Abdurrahman dari fase usia 15-18 tahun pada saat pendidikan pada masa remaja. Dasar penulisan Jamal Abdurrahman adalah dengan mengambil hadis-hadis Nabi SAW., sehingga konsep yang ditawarkan sudah dapat dipastikan sesuai dengan tuntunan Rasul.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Pondok Pesantren, Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional dan berfungsi untuk mendalami ilmu agama Islam, mengamalkannya sebagai pedoman

⁶ Partono, “Pendidikanakhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0, *Jurnal Teladan*”. Volume 5, No. 1, Mei 2020.

⁷ Akhmad Muwafik Saleh dan Sri Handayani, *Komunikasi Intruksional dalam konteks pendidikan, Pandangan barat, Islam dan Nusantara*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), 160.

⁸ Alifita Riza Utari, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Jamal Abdurrahman dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*”. (Yogyakarta: UMY, 2018), 18.

hidup sehari-hari, atau sering disebut sebagai *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.⁹

Pesantren telah hidup sejak 300-400 tahun yang lampau, menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim, dan dewasa ini diperkirakan menampung lebih dari satu juta santri.¹⁰ Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama pada zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berjasa bagi umat Islam. Tidak sedikit pemimpin bangsa terutama dari angkatan 1945 adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren. Para peneliti terdahulu mengenai pesantren sepakat bahwa pesantren adalah hasil rekayasa umat Islam Indonesia yang mengembangkannya dari sistem pendidikan Agama Jawa.¹¹ Agama Jawa (abad ke-8-9 M) merupakan perpaduan antara kepercayaan Animisme, Hinduisme dan Budhisme. Di bawah pengaruh Islam, sistem pendidikan tersebut diambil alih dengan mengganti nilai ajarannya menjadi nilai ajaran Islam. Menurut Zamachsyari Dhofier, sejak akhir abad ke-15 Islam telah mengganti Hinduisme, dan pada abad ke-16 dengan munculnya kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam, penduduk Jawa telah dapat diislamkan.¹²

Pondok Pesantren Kuliyyatul Muallimin Baitul Qur'an beralamat di Jati, RT002/005 Made, Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Berangkat dari keprihatinan

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 3.

¹⁰ Menurut Departemen Agama, dalam buku *Nama dan Data Pondok Pesantren Seluruh Indonesia*, tahun 1984/1985, jumlah seluruh santri ada 1.084.801 orang.

¹¹ Djamari, Disertasi: "*Nilai-nilai Agama dan Budaya yang Melandasi Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Cikadulun Banten*". (Bandung: IKIP, 1985), 51-52.

¹² Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 8.

akan kondisi umat yang ditandai dengan terjadinya krisis akhlaq di berbagai sektor kehidupan, terjadinya disorientasi kehidupan serta terjadinya kesesatan umat yang diakibatkan dari tidak tersedianya ulama yang mampu menjadi pelita di masyarakat, maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk permasalahan ini.¹³

Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat universal di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu tentang keislaman dan hafalan Al-Qur'an yang berada dibawah naungan Yayasan Ruhul Jadid Mardhatillah.

Pondok Pesantren Kuliyyatul Muallimin Baitul Qur'an punya banyak sekali kegiatan menarik bagi santri-santrinya. Lebih dari sekedar sekolah Islam berasrama. Santri Baitul Qur'an dididik 24 jam untuk menjadi pribadi yang sukses dunia-akhirat. Selain belajar di kelas, santri juga mempelajari banyak keahlian dari berbagai jenis kegiatan yang ada di pesantren. Keahlian yang dipelajari diantaranya pelatihan Thibbun Nabawi dan Ruqyah Syar'ah sebagai bekal para santri untuk berdakwah di masyarakat nantinya, selain keahlian tersebut nantinya banyak keahlian-keahlian lainnya yang akan ditambahkan untuk menunjang skil dan bekal para santri.

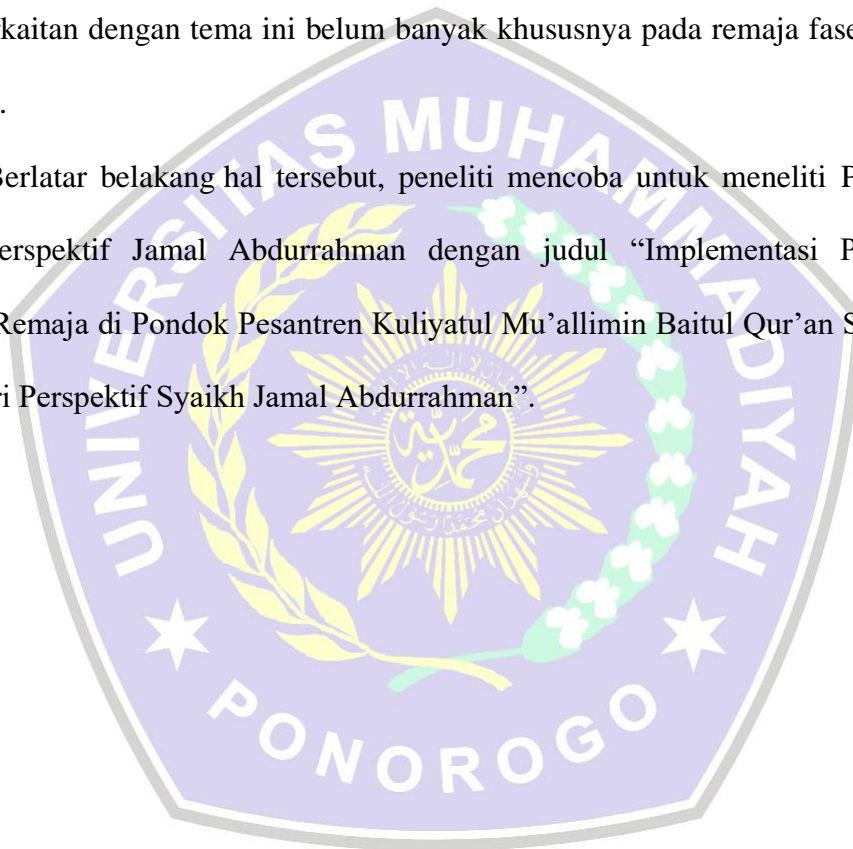
Tujuan didirikan Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo adalah untuk memberikan kontribusi di tengah umat khususnya usia remaja lulusan SLTP/MTs, menjadikan para santri memiliki bekal keilmuan agama dan hafalan Al Qur'an yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat keimanan, memahami tujuan hidup, dan bisa beramar makruf nahi munkar untuk dirinya, keluarganya, orang-orang yang ada di sekitarnya dan

¹³ Observasi awal dan data dari dokumen di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri. Pada tanggal 10 Agustus 2021.

masyarakat tempat tinggalnya (Dai yang Shalih dan Mushlih) dan memberikan bekal ilmu keislaman dan mengarahkan kepada para santri untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Dari pemaparan di atas maka peneliti akan meneliti tentang pendidikan akhlak remaja perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman, penelitian ini penting karena fokus pada pendidikan akhlak remaja dengan studi pada pondok pesantren. Penelitian yang berkaitan dengan tema ini belum banyak khususnya pada remaja fase usia 15 - 18 tahun.

Berlatar belakang hal tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti Pendidikan Islam Perspektif Jamal Abdurrahman dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu’allimin Baitul Qur’an Slogohimo Wonogiri Perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman”.



¹⁴ Observasi awal di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Slogohimo Wonogiri. Pada tanggal 10 Agustus 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah secara umum adalah sebagai berikut :

1. Akhlak mendapatkan perhatian yang utama dalam ajaran Islam karena akhlak sangatlah penting, akhlak remaja bagi santri adalah hal yang paling sentral dan utama.
2. Pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang Pendidikan Islam sesuai ajaran Islam berpedoman Al-Qur'an dan Hadits dengan tauladan Nabi Muhammad Saw.
3. Perlu kajian mendalam pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang Pendidikan Islam terhadap akhlak remaja yang diimplementasikan pada Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini hendak menjawab tiga permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri?
2. Bagaimana implementasi dan hasil pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri?
3. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri serta pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang pendidikan akhlak remaja, implementasi dan hasil dari implementasinya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tentang konsep pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri.
2. Mendeskripsikan tentang implementasi dan hasil pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri.
3. Memperoleh informasi kemudian mendeskripsikan tentang hasil implementasi pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya hasanah ilmu pendidikan Islam khususnya berkaitan tentang informasi tentang pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang pendidikan akhlak remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan Pondok Pesantren sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak remaja khususnya akhlak santri.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi para pembaca tentang implementasi pendidikan akhlak remaja di Pondok Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Baitul Qur'an Slogohimo Wonogiri perspektif Syaikh Jamal Abdurrahman.

